

BAB V

ANALISIS

A. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk

Ada beberapa pelaksanaan/praktek pembacaan Surah Yasin untuk mayat: *Pertama*, apabila ada yang meninggal dunia mendoakan dengan menghadiahkan bacaan Surah Yasin kepadanya. Biasanya mereka lakukan ketika ada yang tahu bahwa ada dari salah satu warga yang meninggal dunia. Lalu mereka berangkat kerumah orang yang meninggal dunia tersebut membacakan surah Yasin untuk mayat.

Kedua, ketika memotong kain kafan biasanya atau kapan saja waktu ada dua orang yang melaksanakan pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk. Melakukan pembacaan tersebut secara bersama-sama antara dua orang yang membacakannya.

Ketiga, ketika memandikan juga menghadiahkan Surah Yasin serta dilanjutkan dengan tahlilan. Ketika memandikan biasanya ada kelompok Yasinan wanita khususnya, mereka datang dan berkumpul saat orang memandikan jenazah.

Keempat, ketika menguburkan juga mereka menghadiahkan Surah Yasin. Biasanya yang membacakannya adalah siapa saja yang hadir selain petugas pemakaman mereka membacakan surah Yasin dan terkadang ada yang menambahkan dengan bacaan Surah al-Mulk, al-Waqi'ah dan surah-surah pendek lainnya.

Membaca Surah Yasin dan al-Mulk menjadi suatu tradisi masyarakat ketika ada yang meninggal dunia. Namun, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui darimana mereka melakukan pembacaan surah tersebut. Ketika mewawancarai beberapa orang mereka menyarankan bahwa dalam kitab *Hidâyatus Sâlikîn* karya Syekh Abdu as-Samad Falambani. Dalam kitab tersebut menerangkan bahwa membaca Surah Yasin mendapatkan berbagai fadhilah, dalam kitab tersebut mengungkapkan apabila membacakan Surah Yasin, maka Allah akan memudahkan bagi seseorang yang hendak meninggal dunia. Penjelasan itu ada di dalam kitab tersebut ada hadis Nabi yang menyebutkan bahwa:

“barang siapa yang membaca surah Yasin kepada orang yang hendak mati niscaya akan dimudahkan atasnya”.¹

Teks yang mereka ketahui dalam kitab tadi yaitu:

من قرأ يس غفر له ومن قرأها وهو ضال هدى ومن قرأها وله ضالة وجدها ومن قرأها عند طعام خاف قلته كفاه ومن قرأها عند ميت هون عليه ومن قرأها عند امرأة عسر عليها ولدها يسر عليها ومن قرأها فكأنما قرأ القرآن إحدى عشرة مرة ولكل شيء قلب وقلب القرآن يس .

Namun, setelah penulis melacak di dalam Kitab Sembilan Imam (aplikasi Lidwa Pustaka) tidak menemukan hadis di atas. Namun, teks itulah yang sampai pada masyarakat dan mereka ikuti. Kemudian teks di atas yang menjadi suatu rujukan masyarakat membacakan Surah Yasin pada saat ada salah seorang yang meninggal dunia, Karena hal tersebut tidak bertentangan dengan aqidah.

¹Abdus Shamad Falambany, *Hidayatu as-Salikin*, 141.

Dalam riwayat lain ada juga yang menerangkan bahwa membaca Surah Yasin untuk orang yang meninggal dunia. Riwayat tersebut yaitu ada di dalam riwayat imam Ahmad bin Hanbal yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مَعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبَقْرَةَ سَنَامَ الْقُرْآنِ وَذُرُوتَهُ، نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُونَ مَلَكًا، وَاسْتَخْرَجَتْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ، فَوَصَلَتْ بِهَا أَوْ فَوَصَلَتْ بِسُورَةِ الْبَقْرَةِ، وَيَسُّ قَلْبَ الْقُرْآنِ، لَا يَقْرَؤُهَا رَجُلٌ يَرِيدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَالِدَارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ، وَاقْرَءُوهَا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ»²

Dalam hadis tersebut menganjurkan membacakan Surah Yasin atas orang yang meninggal. Masyarakat juga meyakini bahwa apabila membacakan Surah al-Mulk Allah akan melindungi dari azab kubur. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi saw. yang menyebutkan bahwa orang yang membaca Surah al-Mulk melindungi dari siksa azab kubur. Teks hadis yang dimaksud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التُّكْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْجَوَازِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِيَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِيَائِي عَلَى قَبْرِ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ الْمَانَعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ³

Barang siapa yang membaca Surah al-Mulk maka dia dilindungi dari siksa kubur. Namun dalam hal ini, seharusnya yang membacakannya adalah jenazah

²Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Vol. 5 (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1996), 661.

³Muhammad bin Isa, *Sunan at-Tirmidzi* (Bairut: Daar al-Fikr, 1994), 407.

tersebut sebelum dia meninggal. Ternyata di dalam penelitian ini yang membacakan surah tersebut adalah orang lain, namun dia meniatkan bacaannya untuk mayat. Maka dari itu, mereka menyebutkan bahwa tujuan membacakan Surah al-Mulk untuk mayat, agar mayatnya tetap karena tidak mendapatkan siksa kubur. Namun, sebagian mereka memahami fadhilah Surah al-Mulk yang dibacakan agar mendapat penerangan, dapat meluaskan kubur dan mendapatkan kelapangan di dalamnya.

Sebenarnya Surah al-Waqi'ah, yang dibacakan ketika saat menguburkan karena sudah menjadi suatu kebiasaan saat membaca Surah Yasin dan al-Mulk maka diiringi dengan Surah al-Waqi'ah. Maka, dibaca pula pada saat menghadihkan untuk orang yang telah meninggal dunia. Karena sesungguhnya dalam risalah amaliyah yang menjadi salah satu amaliyah dalam masyarakat. Surah al-Waqiah, mempunyai fadhilah yang berkaitan dengan orang yang masih hidup yaitu apabila membacanya makater hindar dari kefakiran. Hal ini, ada di dalam hadis Nabi yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا.

Hadis di atas merupakan hadis yang tidak terdapat dalam kitab Imam Sembilan. Namun, terdapat dalam buku amaliyah-amaliyah seperti dalam buku *Risalah Amaliyah* karya H. M. Qusairi Hamzah, dalam *Kitab Fadhilah Amal* karya Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, dan dalam kitab *Sira as-*

Sâlikîn Vol. 1 karya Abdu as-Shamad Falambani, Dar al-Fikr t.th.juga ada menerangkan hal tersebut.⁴

2. Pelaksanaan pembacaan surah-surah pendek

Pelaksanaan pembacaan surah-surah pendek (Surah al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nâs) yang dibacakan di daun kelapa. Waktunya tentu tidak ditentukan karena mengandung suatu kebaikan yang tidak membawakan kepada kemudharatan.

B. Pemaknaan

Dalam pemaknaan masyarakat Telaga Langsat mereka mengetahui fadhiah Surah Yasin saat melakukan pembacaan pada saat penyenggaraan jenazah yaitu agar dapat memberikan keringanan siksa kubur bagi mayat, dan apabila mayatnya tidak disiksa maka akan mendapatkan rahmat, nikmat, dapat memberikan keberkahan bagi mayat, apabila mayat dimandikan dengan bacaan dan berkah dari Surah Yasin mayat tidak akan merasa kesakitan ketika disiram air.

Masyarakat meyakini bahwa apabila membacakan Surah al-Mulk Allah akan melindungi dari azab kubur. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi saw.yang menyebutkan bahwa orang yang membaca Surah al-Mulk melindungi dari siksa azab kubur. Teks hadis yang dimaksud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التُّكْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِيَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَفْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى

⁴Abdu as-Shamad Falambani, *Sira as-Sâlikîn*.(T.PDar al-Fikr t.th), 245.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِيَابِي عَلَى قَبْرِ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ
فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ
الْمَانَعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ
وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ⁵

Barang siapa yang membaca Surah al-Mulk maka dia dilindungi dari siksa kubur. Namun dalam hal ini, seharusnya yang membacakannya adalah jenazah tersebut sebelum dia meninggal. Ternyata di dalam penelitian ini, yang membacakan surah tersebut adalah orang lain, namun dia meniatkan bacaannya untuk mayat. Maka dari itu, mereka menyebutkan bahwa tujuan membacakan Surah al-Mulk untuk mayat, agar mayatnya tetap karena tidak mendapatkan siksa kubur.

Sebagian mereka memahami fadhilah Surah al-Mulk yang dibacakan agar mendapat penerangan, dapat meluaskan kubur dan mendapatkan kelapangan di dalamnya. Mengenai pembacaan Surah al-Falaq dan an-Nâs tersebut sama halnya dengan arti yang ada pada Surah an-Nâs yang berlindung dari jin, setan, dan manusia. Begitu pula dengan Surah al-Ikhlâs yang sering membacakannya bersamaan dengan Surah al-Falak dan an-Nâs. Karena Surah adalah bagian dari Alquran maka dengan niat memberikan pahalanya kepada ahli kubur, maka pahalanya akan sampai.⁶ Hal tersebut senada dengan apa yang diterangkan dalam

⁵Muhammad bin Isa, *Sunan at-Tirmidzi* (Bairut: Daar al-Fikr, 1994), 407.

⁶Sebuah cerita yang mana Syekh Izzuddin bin Abdus-Salam *rahimahullah*, karena pada awalnya beliau tidak sependapat terhadap pahala bacaan yang sampai kepada orang yang telah meninggal dunia dengan alasan ada ayal QS. An-Najm/53: 39. Yang berbunyi:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى^{٣٩}

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. namun, ketika beliau meninggal dan sahabat-sahabat beliau bermimpi bertemu beliau dan mengatakan bahwa beliau membenarkan tentang pahala yang sampai. Dalam Abd. Wahab Sya'ranie dan Sayyid Ismail bin Said. *Maut & Dialog Suci*, terj. Haderanie HN, 100.

kitab *I'ânatu ath-Thalibîn* karya Ibnu as-Sayid Muhammad Syatha ad-Dimayathiy.⁷

Mengenai pembahasan lebih lanjut tentang fadhilah membaca Surah Yasin dan al-Mulk yang menjadi rujukan masyarakat. Ada beberapa buku/kitab yang menerangkan lebih lanjut yaitu:

Pertama, ada dalam buku karya Syekh Hamami Zadah, *Tafsir Surat Yâsîn*, al-Ma'had al-Islami al-Salafi tanpa tahun.

Kedua, ada pula buku terjemahannya yang diterjemah oleh Achmad Sunarto, Syekh Hamami Zadah, *Tafsir Surat Yâsîn*, Surabaya, penerbit Mutiara Ilmu, 2014.

Ketiga, Selain tafsir Surah Yasin juga ada beberapa kitab yang menerangkan lebih lanjut tentang pembahasan membaca Surah Yasin dan keutamaannya yaitu dalam kitab *Sira as-Sâlikîn* Vol. 1 karya Abdu as-Shamad Falambani, Dar al-Fikr t.th.

Keempat, dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Abdu as-Shamad Falambani.

Kelima, dalam kitab *Sabilal Muhtadin* karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari juga ada menyinggung masalah membacakan Surah Yasin untuk orang yang meninggal dunia.

Dalam pemaknaan pelaksanaan/praktek pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk yang dilakukan oleh masyarakat memiliki makna yaitu sebagai berikut:

1. Apa bila melakukan pembacaan saat menghembuskan nafas maka pembacaan tersebut akan membuat ringannya ruh keluar dari tubuh.

⁷Ibnu as-Sayid Muhammad Syatha ad-Dimayathiy, *I'ânatu ath-Thalibîn*. Vol. 3. (Beirut: Dâr Ibnu 'ash-Shâshah, 2005), 258.

2. Pembacaan yang dilakukan ketika memandikan, akan membantu jenazah agar tidak merasa sakit ketika air disiram ketubuhnya.
 3. Pembacaan yang dilakukan ketika mengikat pandan, karena tanaman tersebut diyakini dapat meringankan siksa kubur, maka jika dibacakan ayat/ surah dalam Alquran dapat menambahkan rahmat dari siksanya
- Ada beberapa tujuan yang terkandung dalam kegiatan pembacaan tersebut: *pertama*, pembacaan yang dilakukan agar dapat menghindari dari perbuatan yang tidak berguna seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak bermanfaat pada saat itu.
- Kedua*, pembacaan Alquran dapat meringankan hati keluarga yang ditinggalkan. Karena kesedihan mereka yang ditinggal dan pentakziah dapat menasehati keluarga mayat agar tetap bersabar.
- Ketiga*, adanya silaturahmi antar warga. Hal ini dilihat dari kerukunan mereka dalam bermasyarakat.

C. Qiyas dari Pelapah Kurma

Masyarakat memilih yang harum atau wangi seperti pandan dan rangkaian bunga. Sebab, malaikat rahmat akan turun karena wanginya. Malaikat sangat menyukai wewangian yang menjadikan malaikat mendekat karenanya dengan si mayat.⁸

Pada dasarnya masyarakat melakukan peletakan ataupun penanaman seperti daun pandan, rangkaian bunga, pelepah kelapa, kambat, dan lainnya

⁸Zī ainuddin bin Abdul ‘Aziz al-Malibâry asy-Syafi’i. *Fathu al-Mu’în bi Syarh Qurratu al-a’âin Fi Muhimmâtu al-Dîn*. (Beirut: Dâr al-Kotob al-‘Ilamiyah, 1998), 72.

tersebut mereka mengetahui sunnah Nabi saw tentang peletakkan pelepah kurma. Dan mereka qiyaskan pelepah kurma tersebut dengan berbagai macam tumbuhan. Ada yang hanya diletakkan dan ada juga yang ditanam di atas kuburannya. Agar lebih jelasnya, akan penulis cantumkan teks hadis Nabi saw. tentang pelepah kurma yang diletakkan di atas kuburan tersebut. Yaitu dalam HR. Imam Bukhari:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حَيْطَانِ الْمَدِينَةِ، أَوْ مَكَّةَ، فَسَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذِّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُعَذِّبَانِ، وَمَا يُعَذِّبَانِ فِي كَبِيرٍ» ثُمَّ قَالَ: «بَلَى، كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ، وَكَانَ الْآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ». ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ، فَكَسَرَهَا كِسْرَتَيْنِ، فَوَضَعَ عَلَى كُلِّ قَبْرٍ مِنْهُمَا كِسْرَةً، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ فَعَلْتَ هَذَا؟ قَالَ: «لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ تَبْسَا» أَوْ: «إِلَى أَنْ يَبْسَا» (رواه: البخاري)⁹

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, 'Nabi Saw melewati suatu kebun-kebun Madinah atau Makkah, maka beliau mendengar suara dua manusia yang disiksa di dalam kubur. Nabi Saw. bersabda, 'Keduanya disiksa, dan keduanya tidak disiksa bukan perkara yang besar, karena tidak menjaga diri saat kencing, sedangkan yang lainnya senantiasa menebar fitnah agar orang bermusuhan-musuhan (tukang adu domba). 'kemudian beliau minta bawakan satu pelepah kurma lalu diapatahkan menjadi dua, beliau meletakkan di setiap kuburan satu potong. Seorang bertanya padanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa anda melakukan seperti ini?' Beliau menjawab, 'Mudah-mudahan keduanya mendapatkan keringanan selama kedua pelepah ini belum kering, atau bahwa pelepah ini kering.'*

Hadis meletakkan pelepah kurma di atas kuburan terdapat dalam kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâzh al-Hadîts al-Nabawî* dengan mencari akar kata dalam hadis tersebut, yaitu kata **عَذَّبَ** dalam kitab tersebut ditemukan kalimat

¹⁰ **يُعَذِّبَانِ، وَمَا يُعَذِّبَانِ فِي كَبِيرٍ** terdapat dalam beberapa kitab hadis sebagai berikut:

⁹Imâm Abî 'Abdillâh Muhammad bin Ismâil bin Ibrâhîm Ibn Mugîrah al-Bukhârî, *Shahih Bukharî*, Jilid. 1(Beirut: Dâr An-Nasyar, 1993), 53.

¹⁰A.J. Wensinck, *Concordance et Indices de la Tradition Musulmane*, diterjemahkan dan di-tahqîq oleh Muhammad Fu'âd 'Abd al-Bâqî dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Hadîth al-Nabawî*, Vol. 4 (Leiden: Brill, 1946), 165.

- a. Dalam kitab shahih Imam al-Bukhari yaitu kitab yang menyebutkan bahwa ada beberapa kitab dan bab yang menyebutkan teks hadis tersebut yaitu:
 - 1) Dalam *Kitab Al-Wudhu'* yang terdapat dalam *Bab Mâ Jâ'a Fî Ghasli al-Baul* ada pada no. 218.
 - 2) Dalam *Kitab Al-Janâ'iz* terdapat dalam *Bab Al-Jarîdah 'ala al-Qabar* ada pada no. 1361. Dan juga pada *Bab 'Adzâb al-Qabr Min al-Ghîbah wa al-Baul* ada pada no. 1378.
 - 3) Dalam *Kitab Al-Adab* terdapat dalam *Bab Al-Ghîbah* dan ada pada no. 6052.
- b. Dalam kitab shahih Imam Muslim, terdapat di dalam *kitab ath-Thaharah* terdapat pada *Bab ad-Dalili an-Najasati al-Bauli wa Wujubi al-Istibrâiy minhu* ada pada no. 292.
- c. Dalam kitab sunan Imam An-Nasa'I ada dua yaitu:
 - 1) Terdapat di dalam *kitab Ath-Thaharah* terdapat pada *Bab At-Tanazzuh Min Al-Baul* ada pada no. 31.
 - 2) Di dalam *kitab Al-Janâ'iz* terdapat pada *Bab Wad'u al-Jarîdah 'ala al-Qabr* ada pada no. 2067 dan no. 2068.
- d. Dalam kitab sunan Imam Abu Dawud terdapat di dalam *kitab Ath-Thaharah* ada pada *Bab Al-Istibrâ' Min al-Baul* ada pada no 20.
- e. Dalam kitab sunan Imam Ibnu Majah di dalam *kitab Ath-Thaharah wa Sunanuha* terdapat pada *Bab At-Tasydid fii al-Baul* ada pada no. 347.
- f. Dalam kitab sunan Imam Ad-Darimi terdapat di dalam *Bab Al-Itqâu Min Baul* ada pada no. 766.

- g. Dalam kitab musnad Imam Ahmad bin Hanbal terdapat di dalam *Bab Musnad Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib* ada pada no. 1979-1980.